

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil dan analisis data di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Peran tersebut dijalankan melalui empat fungsi utama, yaitu: Sebagai Sumber Belajar, guru PAI menyampaikan materi ajaran Islam secara menarik, komunikatif, dan mudah dipahami, serta menjadi teladan nyata dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Sebagai Motivator, guru memberikan semangat, arahan, dan penghargaan atas perilaku positif peserta didik, seperti melaksanakan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan menunjukkan akhlak terpuji. Sebagai Evaluator, guru menilai perkembangan karakter religius peserta didik tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga melalui pengamatan sikap, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, dan perubahan perilaku sehari-hari. Sebagai Fasilitator, guru menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif untuk tumbuhnya kesadaran beragama dan pembiasaan nilai-nilai religius secara mandiri.
2. Proses pembentukan karakter religius di MTs Nurul Iman Rantau Pulut dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur dan konsisten, seperti shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an,

hafalan surah pendek, serta pidato tiga bahasa. Dalam kegiatan tersebut, guru PAI berperan aktif sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan evaluator. Selain itu, peran keluarga dan lingkungan sekitar juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai religius pada diri peserta didik.

3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius di MTs Nurul Iman Rantau Pulut meliputi kebiasaan baik yang telah tertanam pada peserta didik, dukungan penuh dari guru dan sekolah melalui kegiatan keagamaan rutin, serta keterlibatan keluarga yang memberikan keteladanan dan bimbingan di rumah. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan karakter peserta didik, kurangnya peran aktif orang tua dalam mendidik anak di rumah, serta sikap guru yang kurang konsisten atau tidak memberikan perhatian maksimal terhadap perkembangan karakter religius peserta didik.

B. Saran

1. Guru Aqidah Akhlak hendaknya terus meningkatkan perannya sebagai pendidik dan teladan, mengembangkan kurikulum inovatif, memperkuat kerjasama dengan orang tua dan lingkungan, menangani faktor penghambat dengan pendekatan personal, memanfaatkan sarana pendidikan, serta melakukan evaluasi berkala untuk membentuk karakter religius peserta didik secara optimal. Guru Aqidah Akhlak memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi agama dan moral yang kuat,

sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Guru Aqidah Akhlak hendaknya terus meningkatkan perannya sebagai pendidik dan teladan, mengembangkan kurikulum inovatif, memperkuat kerjasama dengan orang tua dan lingkungan, menangani faktor penghambat dengan pendekatan personal, memanfaatkan sarana pendidikan, serta melakukan evaluasi berkala untuk membentuk karakter religius peserta didik secara optimal.

2. Kepada peserta didik agar bisa lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah dan mampu memahami betapa pentingnya karakter religius yang tertanam didalam diri.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam mengenai bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk Pendidikan karakter religius, bagaimana peserta didik bisa ikut serta dalam kegiatan yang sudah di adakan di sekolah dan bagaimana pengaruhnya peran guru Aqidah Akhlak terhadap peserta didik dalam membentuk Pendidikan karakter religius agar terlaksana dengan baik.